

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah pencatatan transaksi dalam periode tertentu. Laporan keuangan menunjukkan seberapa besar kinerja manajemen dan pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pemenuhan kebutuhan pihak-pihak eksternal yaitu diperolehnya informasi kinerja perusahaan serta suatu media bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan juga mengevaluasi kinerja manajemen. Di dalam laporan keuangan yang biasanya dijadikan parameter utama yaitu besarnya laba perusahaan yang diperoleh dari metode akrual dan menjadi suatu indikator kinerja manajemen pengolahan aset sebuah perusahaan.

Informasi mengenai laba merupakan hal penting bagi pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan. Informasi laba haruslah menunjukkan keadaan ekonomi dan keuangan perusahaan dalam keadaan yang sesungguhnya sehingga mendorong manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Tindakan manajer untuk merekayasa dan mengatur laba sesuai dengan keinginan disebut dengan manajemen laba (*earnings management*).

Terkait dengan informasi laba, *Statement Of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.8 menyatakan bahwa informasi tersebut merupakan pokok utama dalam penaksiran kinerja atau pertanggung jawaban manajemen. Informasi laba sering menjadi sasaran manipulasi melalui tindakan oportunistis manajemen untuk memaksimalkan kepuasaannya. Tindakan yang mementingkan kepentingan sendiri (*opportunistic*) tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai keinginan manajer.

Aktivitas manipulasi mengakibatkan laporan keuangan tidak relevan lagi dengan kebutuhan pemilik perusahaan. Laporan keuangan tidak berfungsi sebagai media pertanggungjawaban manajer kepada pemilik karena informasi-informasi yang terkandung disesuaikan dengan kepentingan manajer sehingga merugikan pihak lain yang menggunakan informasi keuangan tersebut. Pihak yang berkepentingan akan melakukan kesalahan dalam mengalokasikan sumber daya. Kebebasan untuk mengelola perusahaan akan mengakibatkan penyalahgunaan wewenang, selaku pengelola perusahaan manajemen akan memaksimalkan laba perusahaan yang mengarah pada proses memaksimalkan kepentingannya atas biaya pemilik perusahaan.

Fenomena manajemen laba dapat kita lihat pada PT Bumi Resources Tbk (BUMI). Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK) mencurigai adanya penyelewengan dan manipulasi laporan keuangan pada tahun 2012 yang dilakukan oleh manajemen Group Bakrie di PT Bumi Resources Tbk

(BUMI). Salah satu indikasinya Bumi memiliki masalah dengan induknya, masalah tersebut semakin berkembang karena harga saham batubara di pasaran internasional terus menurun sehingga harga saham pun menurun. Hutang pada group bakri pun terus bertambah sehingga rekayasa keuangan (*refinancing*) termasuk pembiayaan dari dana-dana berbunga tinggi harus dilakukan (Prayogi, 2012).

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang memengaruhi manajemen laba, antara lain *leverage*, ukuran perusahaan dan asimetri informasi. *Leverage* merupakan besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Untuk memperoleh penilaian yang baik dari kreditur, perusahaan akan berusaha memenuhi perjanjian hutang. Hal ini akan memotivasi manajer melakukan manajemen laba untuk menghindari kesalahan perjanjian hutang. Semakin besar suatu *leverage* mengakibatkan semakin besar resiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutangnya. Perusahaan cenderung bekerja dengan baik agar dapat dipercaya kepada kreditur untuk dapat membayar hutang tersebut (Sumarsom, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Yamaditya (2014) serta Agustia (2013) menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan Yuliana (2011) menyebutkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan diprosikan dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pandangan tentang ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

antara lain ukuran perusahaan yang kecil lebih banyak melakukan praktik manajemen laba dibandingkan perusahaan yang lebih besar dikarenakan perusahaan kecil lebih menonjolkan perilaku kerja yang baik sebagai penarik investor untuk dapat menanamkan modal.

Kondisi perusahaan besar lebih akurat karena lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga perusahaan tersebut akan lebih berhati-hati untuk melakukan pelaporan keuangan (Nasution dan Setiawan 2007). Akan tetapi, pandangan kedua menurut Watts *and* Zimmerman (1990) menyebutkan bahwa perusahaan besar yang mempunyai biaya politik tinggi lebih memilih metode akuntansi untuk mengurangi laba yang dilaporkan dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohman (2013) serta Ningsaptiti (2010) menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan positif signifikan yang berarti bahwa semakin besar perusahaan maka akan mendorong manajer melakukan manajemen laba. Jao, dkk (2011) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang berarti bahwa manajer yang memimpin perusahaan yang lebih besar memiliki kesempatan yang lebih kecil dalam memanipulasi laba dibandingkan dengan manajer di perusahaan kecil. Supriyono (2000) dalam penelitian Wiryadi dan Sebrina (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba yang berarti Perusahaan berukuran besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba karena perusahaan besar dipandang lebih kritis di

hadapan investor dan pihak luar. Sebaliknya, perusahaan kecil dianggap lebih sering melakukan manajemen laba untuk menutupi kerugiannya.

Asimetri informasi diduga mempengaruhi manajemen laba. Supriyono (2000) dalam penelitian Wiryadi dan Sebrina (2013) mengatakan bahwa asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana informasi terkait tentang kinerja agen tidak cukup dimiliki oleh prinsipal sehingga prinsipal tidak dapat menentukan suatu hasil perusahaan yang sesungguhnya. Richardson (1998) dalam Muliati (2011) berpendapat bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara asimetri informasi dengan tingkat manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Muliati (2011) serta Wiyadi, dkk (2016) menyebutkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba sedangkan Wiryadi dan Sebrina (2013) menemukan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dari penjelasan yang ada, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian ulang karena banyaknya manipulasi penyusunan laporan keuangan, laporan keuangan menunjukkan tingkat kinerja manajemen dan evaluasi kinerja manajemen, serta merupakan acuan terhadap besarnya laba perusahaan sehingga manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba juga untuk mengetahui hal yang mempengaruhi manajemen laba.

Berdasarkan penjelasan dan hasil dari penelitian sebelumnya yang belum konsisten mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi tindakan manajemen laba maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul

“Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba”.

Penelitian ini merupakan suatu penelitian ulang dari Muliati (2011) hal yang membedakan dari penelitian ini yaitu dengan menambah variabel *leverage*. Hal ini mengacu pada penelitian Jao, dkk (2011). Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2013 – 2015, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan manufaktur dengan periode 2001 – 2008.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
2. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

3. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis maupun orang-orang yang berkepentingan. Manfaat tersebut seperti:

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah berupa pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan asimetri informasi terhadap manajemen laba.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kemajuan akademis dan dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian berikutnya.